

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Feryani, S.Si.T¹, MPH, Nursaidah²

¹ Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

² Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

ABSTRACT

Background: Breast milk (ASI) is the best source of nutrition for babies because it contains various nutrients needed in the growth and development of babies. Giving breast milk is highly recommended until the baby is 6 months old (Utami, 2005). Data on Exclusive Breastfeeding at Poasia Health Center in 2015 amounted to 77.07% and based on the results of surveys in several Posyandu in the Poasia Community Health Center working area, most of the visiting babies were given formula milk and complementary food for breast milk. This shows that the practice of exclusive breastfeeding is still low which can affect the growth and development of infants so that it will affect the quality of human resources.

Research Objectives: To find out the factors related to exclusive breastfeeding at Posyandu in the working area of Poasia Health Center, Kendari City, Southeast Sulawesi Province in 2016.

Research methods: The research conducted was analytical research with approach *cross sectional*. The study sample was mothers who had babies aged 7 to 24 months in the working area of Poasia Health Center with a total of 77 people. The sampling technique is *accidental sampling*.

The results of the study: the results of this study were the education of mothers who gave exclusive breastfeeding 80.8% of secondary education (SMA) mothers and those who did not provide exclusive breastfeeding 100% of mothers with higher education. Employment of mothers who provide exclusive breastfeeding 54.8% of working mothers and those who do not provide exclusive breastfeeding 100% of working mothers. The parity of mothers who gave exclusive breastfeeding was 67.7% in mothers with no risk (parity 2-3) and those who did not give exclusive breastfeeding 58.7% in mothers at risk parity (parity 1 and 4), and there was a relationship between education, employment and maternal parity with exclusive breastfeeding in the working area of Kendari City Poasia Health Center with a value of $p < 0.05$.

Conclusion: The conclusion of this study is that there is a relationship between education, employment and parity with exclusive breastfeeding in the Poasia Community Health Center Working Area.

Keywords: *Exclusive ASI*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Komposisi ASI disesuaikan kematangan saluran pencernaan bayi sehingga meminimalkan risiko gangguan pencernaan, penyakit infeksi dan penyakit non infeksi (Utami, 2005).

Bayi yang diberi susu selain ASI mempunyai risiko 17 kali lebih besar mengalami diare, 50% terkena infeksi saluran

pernafasan (ISPA), kejadian obesitas 40% (Utami, 2005). Praktek pemberian ASI sampai bayi berusia 6 bulan masih sangat sulit untuk diterapkan. Bayi usia kurang dari 6 bulan telah diberikan berbagai macam makanan pendamping ASI seperti susu formula, bubur susu, pisang, biskuit dan sebagainya. Kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan ibu yang harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan masih kurangnya dukungan

lingkungan dalam pemberian ASI Eksklusif (AIMI, 2015).

Data tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Poasia tahun 2015 sebesar 77,07% dan berdasarkan hasil survey di beberapa Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Poasia, bayi yang berkunjung sebagian besar telah diberikan susu formula dan makanan pendamping ASI. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga akan mempengaruhi pada kualitas sumber daya manusia. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Poasia Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 di Posyandu Mawar dan Posyandu Melati Kelurahan Anggoeya Kecamatan Poasia wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah semua ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari berjumlah 325 orang.

Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia dengan jumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa identitas responden dan pemberian ASI Eksklusif.

Data sekunder diperoleh dari dokumen Puskesmas Poasia berupa gambaran tempat penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolaan data pada hasil penelitian ini yaitu dengan cara *Editing* dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang terdapat dalam kuesioner penelitian sehingga tidak ada yang kosong/salah, *Coding* dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai variabel penelitian, *Scoring* dilakukan dengan menghitung jumlah kejadian (frekuensi) setiap kategori penelitian dan *Tabulating* dilakukan dengan memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel frekuensi selanjutnya dianalisis. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan bantuan paket program SPSS.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di Posyandu Mawar dan Posyandu Melati Kelurahan Anggoeya wilayah kerja pada 77 ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 24 bulan (bawah dua tahun/baduta) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Berdasarkan Kelurahan Tahun 2015

No	Kelurahan	Pria	Wanita	Total
1	Anduonohu	5.045	4.955	10.000
2	Rahandouna	5.579	5.273	10.852
3	Anggoeya	2.532	2.413	4.945
4	Mata Bubu	645	616	1.261
Total		13.801	12.481	27.058

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Poasia pada tahun 2015 berjumlah 27.058 jiwa yang tersebar di 4 wilayah kelurahan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Poasia Tahun 2016

Variabel	Frekuensi	Persentase (n =77)
Pendidikan		
Dasar	47	61,03
Menengah	26	33,7
Tinggi	4	5,1
Pekerjaan		
Bekerja	4	5,2
Tidak Bekerja	73	94,8
Paritas		
Berisiko	46	59,7
Tidak Berisiko	31	40,3
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	40	52
Tidak	37	48

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Poasia pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 61,03%, pendidikan responden berdasarkan

pekerjaan sebagian besar ibu yang tidak bekerja (hanya sebagai ibu rumah tangga) sebanyak 94,8%, sedangkan paritas ibu berisiko (P1 dan 4) sebanyak 59,7% dan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 52%.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Poasia Tahun 2016

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	19	40,4	28	59,6	47	100	0,00
Menengah	21	80,8	5	19,2	26	100	
Tinggi	0	0	4	100	4	100	
Total	40	51,9	37	48,1	77	100	

Sumber : Data Primer Terolah

Pada tabel 3 menunjukkan pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif 80,8% ibu pendidikan menengah (SMA) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 100% ibu dengan pendidikan tinggi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menggunakan paket

program SPSS diperoleh nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($15,476 > 3,841$) dan nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Poasia Tahun 2016

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	0	0	4	100	4	100	0,03
Tidak Bekerja	40	54,8	33	45,2	73	100	
Total	40	51,9	37	48,1	77	100	

Sumber : Data Primer Terolah

Pada tabel 4 menunjukkan, ibu yang memberikan ASI Eksklusif 54,8% pada ibu yang tidak bekerja dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 100% adalah ibu yang bekerja. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menggunakan paket program SPSS

diperoleh nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (4,561 > 3,841) nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Poasia Tahun 2016

Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Total		
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%	N	%	
Berisiko	19	41,3	27	58,7	46	100	0,02
Tidak Berisiko	21	67,7	10	32,3	31	100	
Total	40	51,9	37	48,1	77	100	

Sumber : Data Primer Terolah

Pada tabel 5 menunjukkan paritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif 67,7% pada ibu paritas tidak berisiko (paritas 2-3) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 58,7% pada ibu paritas berisiko (paritas 1 dan 4). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square*

menggunakan paket program SPSS diperoleh nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (5,186 > 3,841) nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada hubungan paritas ibu pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur.

Orang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai keinginan tinggi untuk mengakses informasi lebih luas

karena rasa ingin tahu mencari informasi dan memahami informasi yang baru termasuk tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki dibandingkan pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika seorang ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif dapat berpengaruh dalam

memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikemudian hari (Notoadmodjo, 2003).

Hasil penelitian Arifin Siregar (2004) dalam Windayanti (2010) alasan ibu tidak menyusui bayi pada kehidupan perkotaan karena kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Kesehatan/status gizi bayi serta kelangsungan lebih baik pada ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini karena ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan untuk menerima informasi lebih tinggi.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Utami, 2005).

Teori Green mengatakan perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, sikap dan pekerjaan, adanya faktor pendukung dan faktor penguat. Pekerjaan adalah suatu pilihan atau suatu kebutuhan dimana pekerjaan menuntut ibu untuk meninggalkan bayi pada usia dini dalam waktu yang cukup lama setiap hari sehingga keberhasilan ASI Eksklusif rendah (Notoadmodjo, 2003).

3. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia. Paritas ibu mempengaruhi dalam perawatan bayi baru lahir (Suparyanto, 2010). Ibu dengan paritas 1 biasanya belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam

perawatan bayi termasuk pemberian ASI eksklusif. Selain itu ibu dengan paritas yang tinggi (4) mempunyai pengalaman yang banyak dalam perawatan bayi baru lahir, namun dengan banyaknya tugas dan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga mempengaruhi emosional ibu. Kondisi emosional merupakan faktor yang menunjang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif karena emosi ibu yang terganggu dapat menghambat proses pembentukan dan pengeluaran ASI (Utami, 2005).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2013) bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur. Semakin tinggi tingkat paritas ibu maka pengaruh positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif 80,8% ibu pendidikan menengah (SMA) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 100% ibu dengan pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu yang memberikan ASI Eksklusif 54,8% ibu bekerja dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 100% ibu bekerja. Paritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif 67,7% pada ibu paritas tidak berisiko (paritas 2-3) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 58,7% pada ibu paritas berisiko (paritas 1 dan 4), serta ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan nilai $\text{value} < 0,05$.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi dan informasi pada ibu tentang persiapan pemberian dan pengelolaan yang baik dan benar khususnya bagi ibu yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- AIMI. 2015. *Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2015 – Menyusui dan Bekerja: Mari Kita Sukseskan*. <http://aimi-asi.org/pekan-asi-sedunia-pas-tahun-2015> diakses 1 Desember 2015
- Coad, J dan Dunstall. 2007. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: EGC

- Fraser,DM dan Cooper M.A. 2009. *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC
- Kementerian Kesehatan. R.I 2014. *Dirjen Bina Gizi & Kesehatan Ibu Dan Anak*. <http://www.kemendes.go.id/a/dirjen-bina-gizi-kesehatan-ibu-dan-anak> diakses Maret 2016.
- Kementerian Kesehatan. R.I. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Kesehatan. R.I . 2010. *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS)*. Jakarta : Kemenkes R.I
- Maria, A.S. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi Eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur*. Program Studi Keperawatan A. STIK SINT Carolus. Jakarta.
- Muchtar, R., 2008. *Pentingnya ASI*. <http://surabaya.webs.com> diakses tanggal 23 November 2015.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Jakarta
- Perinasia. 2004. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Edisi 2*. Jakarta.
- Prasetyono, D.S. 2009. *ASI eksklusif : Pengenalan dan Praktik*. Yogyakarta : Diva Press
- Utami. R. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Suparyanto, 2010. *Konsep Paritas*. BKKBN: Jakarta
- Supriadi. 2002. *Kiat Sukses Menyusui. Buku pegangan seputar manfaat menyusui dan permasalahannya*, Jakarta.
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiknjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Windayanti. 2010. *Hubungan Umur dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bengkulu Utara*. KTI. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara.
- WHO, 2004. *Breastfeeding Counselling*. UNICEF, Nutrition Section, USA, diterjemahkan oleh Janur ADV, *HMHB Project*: Sultra.